

**PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PROFIABILITAS (ROI) (STUDI KASUS PADA PT. PLN (PERSERO) APJ  
MAJALAYA PERIODE 2010-2016)**

**Aditya Achmad Fathony  
Eka Mahardika**

Fakultas Ekonomi – AKUNTANSI - Universitas Bale Bandung

**ABSTRACT**

*This research was conducted in PT.PLN (Persero) APJ Majalaya. The purpose of this study is to find out the effect of working capital and operating expenses on profitability at PT.PLN (Persero) APJ Majalaya either simultaneously although partially. The method which is used in this research is descriptive method with a quantitative approach. To know the influence of operational cost on profitability and working capital used statistical tests. Statistical tests are used is the use of multiple regression, correlation coefficient, coefficient of determination and also using SPSS 20.0 for windows applications. From the calculation of multiple correlation (R) of 0,945 which means the magnitude of the relationship of working capital and operational expenses and on profitability has a strong relationship. Results F tabel value of 6,094. Because F count (0,945) < F tabel (6,094). Values are means that working capital and operating costs together (simultaneously) has not significant influence on profitability at PT.PLN (Persero) APJ Majalaya Company. lowered relationship between warking capital and operating cost on profitability at PT.PLN (Persero) APJ Majalayaby 35,3% and the remaining 64,7% is influenced by other factors.*

**Keywords: Working Capital, Operating Expense and Profitability Corporate**

**1. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir 2008:196). Untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya, alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Salah satunya melalui perhitungan rasio *return on Investment*. (ROI) Untuk mendapatkan laba perusahaan memerlukan biaya yaitu biaya operasional yang merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Semakin kecil biaya operasi suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut Pengelolaan modal kerja mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu masalah yang kompleks menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT PLN APJ MAJALAYA PERIODE 20010-2016**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat perkembangan modal pada PT PLN APJ Majalaya Kab. Bandung untuk periode 2010-2016?
2. Bagaimana pengelolaan biaya operasional pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya Kab Bandung untuk periode 2010-2016?
4. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya untuk periode 2010-2016?
5. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016?
6. Apa hubungan antara modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas?

## **1.3 Maksud dan Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penulis membuat penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan hasil dari perkuliahan dengan terjun langsung ke lapangan, dengan harapan bisa memberikan ilmu yang lebih bermanfaat dari hasil penelitian ini. Penulis dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yaitu PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung dalam beberapa tahun ini. Apakah pemerintah bisa meningkatkan keuntungan dari tahun sebelumnya atau mengalami kerugian.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan modal kerja pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016.
2. Untuk mengetahui tingkat pengelolaan biaya operasional pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016
6. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT PLN APJ Majalaya Kabupaten Bandung periode 2010-2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Disamping Tujuan, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yaitu:

1. Bagi Penulis  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang modal kerja, biaya operasional dan profitabilitas yang mana merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik atau aplikasi dilapangan.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu, kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses penyusunan laporan oleh rekan-rekan mahasiswa/i.
3. Bagi perusahaan  
Melalui penulisan ini penulis berharap dapat, memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan kedepannya dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan dan pengelolaan biaya operasional terhadap profitabilitas.
4. Bagi Pihak Lain  
Dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa atau pihak lain untuk menambah pengetahuan sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Akuntansi

#### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Soemarso S.R (2009:5) Menyatakan Bahwa: "Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut"

#### 2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan dari akuntansi adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi keuangan keuangan tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari bisnis. Informasi ini kemudian digunakan untuk mencapai keputusan tentang bagaimana mengelola bisnis, atau berinvestasi di dalamnya.

Adapun tujuan, fungsi dan kegunaan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Akuntansi.  
Tujuan dari akuntansi adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi keuangan tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari bisnis. Informasi ini kemudian digunakan untuk mencapai.
2. Fungsi Akuntansi  
Fungsi dari akuntansi adalah membantu mengendalikan anggaran, penendalian biaya, pengendalian bahan, dan pengendalian operasional dan juga dalam meminimalkan pemborosan, kerugian, kesalahan dan penipuan.
3. Kegunaan Akuntansi
  - a) Untuk mengetahui informasi yang berguna bagi perusahaan.
  - b) Untuk menghitung laba rugi yang telah dicapai oleh perusahaan.
  - c) Untuk membantu menetapkan hak masing-masing pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, Baik pihak intern maupun ektern.
  - d) Untuk mengendalikan atau mengawasi aktivitas-aktivitas yang dimiliki perusahaan.
  - e) Untuk menunjukkan hal-hal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

#### 2.1.2 Modal Kerja

##### 2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:112) menyatakan bahwa: modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian barang dagangan, membaya upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualannya.

##### 2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2016:114-115) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan yaitu:

1. Konsep kuantitatif  
Yaitu konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif  
Merupakan konsep yang menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

### 3. Konsep fungsional

Merupakan konsep yang menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

#### 2.1.2.3 Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2016:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa

#### 2.1.2.4 Klasifikasi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008:251) modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi empat pengertian yaitu;

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan "semu" karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka dia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan membayar semua utang yang telah jatuh tempo. Dan dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
3. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri atas kas, persediaan piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
4. Modal kerja potensial, yang terdiri dari surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan dan besarnya jumlah keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

#### 2.1.2.5 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012-258) bisa dilakukan oleh perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, uph dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku dan barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

### 2.1.3 Biaya

#### 2.1.3.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.. Biaya juga bisa berarti sesuatu yang berkonotasi sebagai penunjang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba

Menurut Mulyadi (2014:8) mendefinisikan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Selain itu pengertian biaya secara luas mengandung lima unsur antara lain:

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dengan satuan uang
3. Yang telah terjadi dan yang akan terjadi
4. Untuk tujuan tertentu

Biaya dapat diartikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan pengorbanan.

### 2.1.3.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Kartadinata(2011:280) mengelompokan biaya non produksi antara lain:

1. Biaya administrasi dan umum  
Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam melakukan fungsi administrasi yaitu biaya perencanaan dan penentu strategi dan kebijakan, pengarahan dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna.  
Yang merupakan golongan biaya administrasi umum pada perusahaan adalah:
  - a. Gaji dan upah
  - b. Kesejahteraan pegawai
  - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan
  - d. Biaya pemeliharaan aktiva tetap
  - e. Biaya administrasi umum lainnya.
2. Biaya pemasaran  
Biaya pemasaran meliputi semua biaya dalam pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang atau jasa perusahaan kepada pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
3. Biaya financial  
Biaya financial adalah semua biaya dalam fungsi financial yaitu biaya bunga, biaya penerbitan dan biaya financial lainnya.
  1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Kegiatan Perusahaan
    - a. Biaya Produksi  
Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya tenaga kerja langsung dan overhead.
    - b. Biaya Administrasi Umum  
Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.
    - c. Biaya Pemasaran  
Biaya yang diperlukan dalam rangka penjualan produksi yang sudah selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
    - d. Biaya Keuangan  
Semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.
  2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Periode Akuntansi
    - a. *Capital Expenditure*  
Yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut
    - b. *Revenue Expenditure*  
Yaitu pengeluaran dimana manfaat dari adanya pengeluaran tersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi yang bersangkutan dan pengeluaran ini merupakan biaya pada periode akuntansi tersebut.
  3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tendensi Perubahan Terhadap Aktifitas
    - a. Biaya Variabel (*Variabel Cost*), Merupakan biaya-biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan produksi.
    - b. Biaya Tetap (*fixed Cost*), Merupakan biaya-biaya yang besarnya tidak mempengaruhi oleh besarnya volume produksi.
    - c. Biaya Semivariabel (*Semivariabel Cost*), Merupakan biaya yang mempunyai hubungan dengan volume produksi.
  4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek atau Pusat Biaya Yang Dibiayai
    - a. Biaya Langsung, Biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
    - b. Biaya Tidak Langsung, Biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati kepada objek atau pusat biaya.
  5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuan Pengendalian Biaya
    - a. Biaya Terkendali, Biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam jangka waktu tertentu.
    - b. Biaya Tak Terkendali, Biaya yang dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin berdasarkan wewenang yang dia miliki dalam jangka waktu tertentu.

6. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuan Dan Pengambilan Keputusan
  - a. Biaya Relevan, Biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
  - b. Biaya Tidak relevan, Biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.3.3. Biaya Operasioanal**

#### **2.1.3.4 Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan.

Menurut Supriyono (2004-209) biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung(indirect cost) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Jika digolongkan sesuai dengan fungsi pokok perusahaan, maka biaya operasional dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Biaya produksi  
Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau semua biaya dalam rangka pengelolaan bahan baku menjadi produk selsesai yang siap dijual. Biaya produksi ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
2. Biaya Non-produksi  
Pada umumnya biaya jenis ini dapat digolongkan menjadi biaya pemasaran (untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk) serta biaya administrasi dan umum (biaya untuk mengoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk).

Penggolongan biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Penggolongan biaya operasional tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan dan untuk apa biaya diperlukan, tidak ada konsepsi biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu terdapat bermacam-macam penggolongan biaya operasional.

#### **2.1.3.5 Manfaat Data Biaya Operasional**

Manfaat dari data biaya operasioanal antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tujuan-tujuan pengawasan, data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran.
2. Membantu dalam penentuan harga, penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk satu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan masa lalu. Pada suatu perencanaan pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga.
3. Untuk menghitung rugi laba periodeik. Perhitungan rugi laba periodeik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas dengan mempertemukan antar penghasilan dengan biaya-biaya yang terjadi "*expired*" dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsiten.
4. Untuk pengendalian beban, yang dimaksud dengan pengendalian dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan data dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan demikian seseorang harus mempertanggungjawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.
5. Untuk pengambilan keputusan, data beban biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, beberapa hal yang perlu dalam membuat keputusan bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisa dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan.

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut kasmir (2008:196) dalam bukunya analisis laporan keuangan menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan. Yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru”

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### 2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:198) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan enam tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.
6. Manfaat lainnya.

#### 2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Profit margin on sales, adalah salah satu rasio untuk mengukur margin laba ats penjualan cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dinyataan dengan rumus

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP (Penjualan)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil pengembalian investasi (*return on investment*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan salah satu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Hasil pengembalian ekuitas (ROE), hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan demikian pula sebaliknya. Dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Inerest And Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Laba per saham biasa (*earning per share of common stock*)

Yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dengan demikian peneliti ingin mengambil rasio profitabilitas yang dapat mengukur hasil pengembalian dari investasinya yaitu menggunakan rasio ROI dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

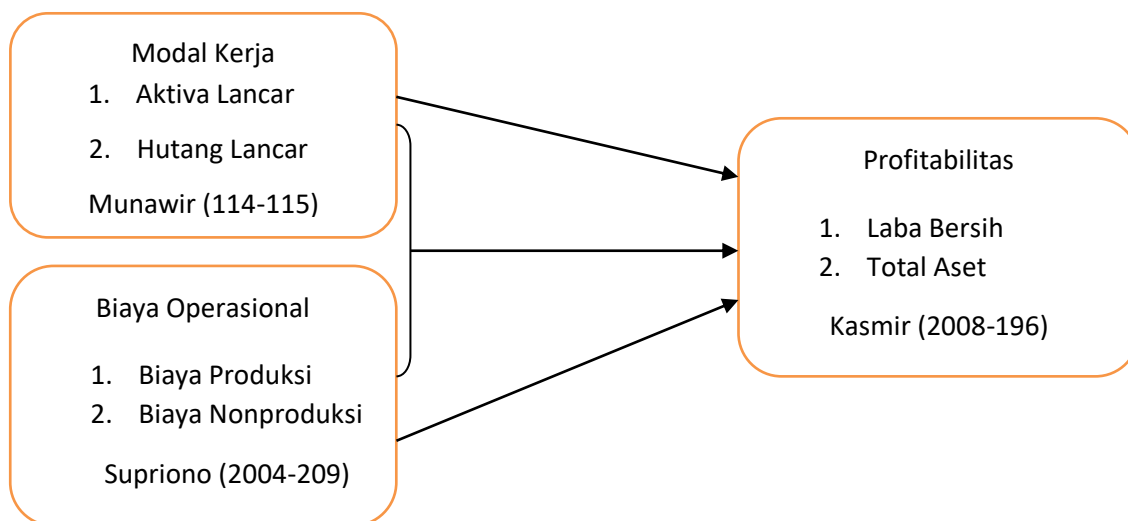
**2.2 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini membahas mengenai variable-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, *Return On Investmen* adalah satu dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pentingnya untuk mengetahui dari variable-variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROI) memberikan manfaat, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, peneliti ini akan mengaji beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROI) dengan Variabel berupa modal kerja variable biaya operasional dan variable profitabilitas, berdasarkan variable tersebut maka penulis menggambarkan pemikirannya dalam model penelitian

Berikut adalah kerangka pemikirannya:

**Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pemikiran**



Menurut Sugiono (2009) menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Sedangkan menurut Dantes (2012:164) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.”

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap biaya operasional.
2. H2 : Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas .(ROI)
3. H3 : Modal Kerja dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)



Berdasarkan hipotesis diatas bahwa modal kerja dan biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT. PLN APJ Majalaya.

### 3. Objek Dan Metode Penelitian

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Modal Kerja, Biaya Operasional dan Profitabilitas. Maka yang akan diteliti adalah pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROI). Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) APJ Majalaya yang berlokasi di jl. Jaksa Naranata No 1 Baleendah 40375, Kab. Bandung.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

##### 3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variable diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga, sehingga pengujian dalam hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas, maka variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

Variable	Indikator	Skala
Variable bebas (X1)	Modal Kerja	Interval
Variabel bebas (X2)	Biaya Operasional	Interval
Variabel Terikat (Y)	Profitabilitas	Rasio

##### 1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengumpulan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.(ROI)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh lewat orang lain, lewat dokumen, atau melalui media lainnya. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. PLN (Persero) APJ Majalaya yaitu Neraca dan Laba Rugi.

##### 3.2.3 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hasil penelitian maka diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Selain itu juga diperlukan adanya pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut penjelasan masing-masing mengenai analisis dari pengujian hipotesis Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

#### Metode Analisis

Analisis Laporan Keuangan secara kualitatif  
Analisis Statistik secara kuantitatif

- Analisis Regresi Linier Berganda
- Analisis Korelasi
- Koefisien Determinasi

### Rancangan Pengujian Hipoteis

Menentukan Hipotesis Statistik Secara Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan Modal kerja terhadap Profitabilitas

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Biaya Operasional terhadap variabel terikat Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

$H_a : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Penetapan Tingkat Signifikansi

$\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k-1$  dan  $n-3 = 7-3=4$

Kriteria:

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{table}$

$H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{table}$

Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1. Gambaran Perkembangan Modal Kerja pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya

(dalam milyaran rupiah)				
Tahun	Komposisi	Perubahan		Ket
		Rp	%	
2010	(55.065)	-	0.00	
2011	(55.393)	(0.328)	0.60	Naik
2012	(64.757)	(9.364)	16.90	Naik
2013	63.995	128.752	-198.82	Turun
2014	104.234	40.239	62.88	Naik
2015	94.785	(9.449)	-9.06	Turun
2016	195.031	100.245	105.76	Naik
Rata-rata	40.404	35.728	-3.11	
Terbesar	195.031	128.752	105.76	
Terkecil	(64.757)	(9.449)	-198.82	

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa Modal Kerja pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya adalah sebagai berikut :

Modal Kerja PT. PLN (Persero) APJ Majalaya selama Periode 2010 - 2016 rata-rata komposisinya sebesar 40,404 milyar rupiah. Komposisi terendah pada tahun 2012 sebesar 64,757 milyar rupiah, serta tertinggi pada tahun 2016 sebesar 195,031 milyar rupiah. Rata-rata perubahan Modal Kerja selama 7 tahun tersebut mengalami peningkatan, yaitu sebesar 19,995 milyar rupiah atau sebesar -3,11 persen.

Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 Modal Kerja mengalami penurunan dikarenakan in-efisiensi aktifa lancar dengan rata-rata komposisinya sebesar (58.045), perputaran aktiva lancar tidak berjalan dengan baik sehingga dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya modal kerja. Sedangkan modal kerja dari tahun 2010 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami peningkatan, terbukti yang semula pada tahun 2010 sebesar (55,065) milyar rupiah, pada akhir periode pengamatan yaitu tahun 2016 memiliki komposisi sebesar 195,031 milyar rupiah. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 100,245 milyar rupiah atau sebesar 105,76 persen, dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar minus 9,449 milyar rupiah atau turun sebesar 9,06 persen.

Atas gambaran perkembangan tersebut, perubahan naik turunnya Modal Kerja berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh perubahan aktiva lancar PT. PLN (Persero) APJ Majalaya

#### 4.1.2. Gambaran Perkembangan Biaya Operasional pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Tahun 2010 - 2016

(dalam milyaran rupiah)

Tahun	Komposisi	Perubahan		Ket
		Rp	%	
2010	25.857	-	0.00	Naik
2011	25.111	(0.746)	-2.89	Turun
2012	41.729	16.618	66.18	Naik
2013	50.159	8.430	20.20	Naik
2014	51.196	1.037	2.07	Naik
2015	60.826	9.630	18.81	Naik
2016	66.975	6.150	10.11	Naik
Rata-rata	45.979	5.874	16.35	
Terbesar	66.975	16.618	66.18	
Terkecil	25.111	(0.746)	-2.89	

Berdasarkan data pada tabel serta grafik diatas, dapat digambarkan bahwa Biaya Operasional pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional PT. PLN (Persero) APJ Majalaya selama Periode 2010 - 2016 rata-rata komposisinya sebesar 45,979 milyar rupiah. Komposisi terendah pada tahun 2011 sebesar 25,111 milyar rupiah, serta tertinggi pada tahun 2016 sebesar 66,975 milyar rupiah. Rata-rata perubahan Biaya Operasional selama 7 tahun tersebut cenderung mengalami peningkatan, yaitu sebesar 5,874 milyar rupiah atau naik sebesar 16,3 persen.

Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 Biaya Operasional mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami kenaikan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar (0,746) milyar rupiah atau sebesar -2,89 persen, dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar minus 16,618 milyar rupiah atau turun sebesar 66,18 persen.

Atas gambaran perubahan tersebut, naik turunnya Biaya Operasional berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh perubahan kebutuhan operasional yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) APJ Majalaya, khususnya pada komposisi tertinggi pada tahun 2016 dikarenakan banyaknya pemberian pelayanan kepada masyarakat (operasional lapangan).

#### 4.1.3 Gambaran Perkembangan Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Tahun 2010 – 2016

(dalam perseratus)

Tahun	Rasio	Perubahan		Ket
		Rasio	%	
2010	355.88	-	0.00	Naik
2011	-34.87	-390.75	-109.80	Turun
2012	-44.57	-9.70	27.82	Naik
2013	-61.44	-16.87	37.84	Naik
2014	9.20	70.64	-114.98	Turun
2015	-21.48	-30.69	-333.42	Turun
2016	-19.68	1.81	-8.41	Turun
Rata-rata	26.15	-53.65	-71.57	
Terbesar	355.88	70.64	37.84	
Terkecil	-61.44	-390.75	-333.42	

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya adalah sebagai berikut:

Profitabilitas PT. PLN (Persero) APJ Majalaya selama Periode 2010 - 2016 rata-rata komposisi rasionya sebesar 26.15 persen. Komposisi rasio terendah pada tahun 2013 sebesar -61,44 persen, serta rasio tertinggi pada tahun 2010 sebesar 355,88 persen. Rata-rata perubahan Profitabilitas selama 7 tahun tersebut mengalami penurunan, yaitu rasionya sebesar -53,65 persen atau turun sebesar -71,57 persen.

Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 Profitabilitas mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016, bahkan mengalami kerugian. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 dengan rasio profitabilitasnya sebesar 70,64 persen atau sebesar 37,84 persen, dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2010 ke tahun 2011 dengan rasio sebesar minus -390,75 persen atau turun sebesar -109,80 persen.

Atas gambaran perubahan tersebut, turunnya Profitabilitas bahkan mengalami kerugian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh naik turunnya biaya operasional, serta tingginya piutang usaha dari pelanggan yang belum tertagih pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya.

#### 4.1.4 Uji Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya

Perhitungan Statistik Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.

n	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	-55.065	25.860	355.876	19596.312	9202.953	-1423.981	3032.154	668.740	126647.727
2	-55.393	25.110	-34.873	1931.720	-875.661	-1390.918	3068.384	630.512	1216.126
3	-64.757	41.730	-44.573	2886.414	-1860.031	-2702.310	4193.469	1741.393	1986.752
4	63.995	50.160	-61.438	-3931.725	-3081.730	3209.989	4095.360	2516.026	3774.628
5	104.234	51.200	9.204	959.370	471.245	5336.781	10864.727	2621.440	84.714
6	94.785	60.830	-21.484	-2036.361	-1306.872	5765.772	8984.196	3700.289	461.562
7	195.031	66.980	-19.677	-3837.625	-1317.965	13063.176	38037.091	4486.320	387.184
Σ	<b>282.830</b>	<b>321.870</b>	<b>183.035</b>	<b>-23624.519</b>	<b>1231.939</b>	<b>21858.509</b>	<b>72275.382</b>	<b>16364.720</b>	<b>134558.694</b>

#### 4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Adapun rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari harga a, b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Maka berikut hasil perhitungan secara manualnya :

$$\begin{aligned} 183,035 &= 7 a + 282,830 b_1 + 321,853 b_2 & (1) \\ -23624,519 &= 282,830 a + 72275,382 b_1 + 21856,849 b_2 & (2) \\ 1231,090 &= 321,853 a + 21856,849 b_1 + 16362,865 b_2 & (3) \end{aligned}$$

Ambil persamaan (1) dan (2)

Persamaan (1) dikalikan 0,7 dan persamaan (2) dikalikan 28,283

$$\begin{aligned} 5176,779 &= 197,981 A + 7999,281 b_1 + 9102,968 b_2 \\ -16537,163 &= 197,981 A + 50592,767 b_1 + 15299,794 b_2 \\ \hline 21713,942 &= 0 A - 42593,486 b_1 - 6196,826 b_2 \\ 21713,942 &= -42593,486 b_1 - 6196,826 b_2 & (4) \end{aligned}$$

Ambil persamaan (1) dan (3)

Persamaan (1) dikalikan 32,185 dan persamaan (3) dikalikan 0,7

$$\begin{aligned} 5891,036 &= 225,297 a + 9102,968 b_1 + 10358,935 b_2 \\ 861,763 &= 225,297 a + 15299,794 b_1 + 11454,005 b_2 \\ \hline 5029,274 &= 0 a - 6196,826 b_1 - 1095,070 b_2 \\ 5029,274 &= -6196,826 b_1 - 1095,070 b_2 & (5) \end{aligned}$$

Ambil persamaan (4) dan (5)

Persamaan (4) dikalikan 6196,826 dan persamaan (5) dikalikan 42593,486

$$\begin{aligned} 134557512,613 &= -263944404,852 b_1 - 38400647,109 b_2 \\ 214214299,084 &= -263944404,852 b_1 - 46642849,265 b_2 \\ \hline -79656786,471 &= 0 b_1 + 8242202,156 b_2 \\ \mathbf{b_2} &= -79656786,471 : 8242202,156 \mathbf{b_2} = \mathbf{-9,665} \end{aligned}$$

Harga  $b_2$  dimasukkan pd persamaan (4) :

$$\begin{aligned} 21713,942 &= -42593,486 b_1 - 6196,826 b_2 \quad (-9,665) \\ 21713,942 &= -42593,486 b_1 + 59889,239 \\ 42593,486 b_1 &= -21713,942 + 59889,239 = 38175,296 \\ \mathbf{b_1} &= 38175,296 : 42593,486 = \mathbf{0,896} \end{aligned}$$

Harga  $b_1$  dan  $b_2$   
dimasukan pd  
persamaan (1) :

$$\begin{array}{rclclcl}
 183,035 & = & 7 a & + & 282,830 & + & 321,853 b_2 \\
 183,035 & = & 7 a & + & 282,830 & (0,896) & + & 321,853 & (-9,665) \\
 183,035 & = & 7 a & + & 253,492 & - & 3110,549 \\
 183,035 & = & 7 a & - & 2857,057 \\
 7 a & = & -183,035 & - & 2857,057 \\
 7 a & = & -3040,092 \\
 7 a & = & -3040,092 \\
 & & \hline
 & & -7 & & & & & & \\
 a & = & 434298,855 & & & & & & 
 \end{array}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka :

$$a = 434298,855$$

$$b_1 = 0,896$$

$$b_2 = -9,665$$

Setelah didapat hasil perhitungan manual diatas, berikut output regresi linear berganda hasil pengujian dengan SPSS versi 20

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	434298.855	363201.423		1.196	.298
1 X1	.896	1.432	.614	.626	.565
X2	-9.665	8.928	-1.061	-1.082	.340

a. Dependent Variable: Y

Konstanta dengan nilai 434298,855 menunjukkan bahwa apabila terdapat

1. variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Profitabilitasnya adalah sebesar 434298,855.
2.  $b_1$  sebesar 0,896 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,896 dengan asumsi variabel lain tetap.
3.  $b_2$  sebesar -9,665 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas sebesar -9,665 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.1.6 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai  $r$  maka dapat dihitung terlebih dahulu yaitu koefisien korelasi  $X_1$  dengan Y, koefisien korelasi  $X_2$  dengan Y serta  $X_1$  dengan  $X_2$ , dengan menggunakan SPSS Versi 20 :

korelasi X<sub>2</sub> dengan Y dapat dihitung sebagai berikut :

**Correlations**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.907**	-.349
	Sig. (2-tailed)		.005	.443
	N	7	7	7
X2	Pearson Correlation	.907**	1	-.504
	Sig. (2-tailed)	.005		.249
	N	7	7	7
Y	Pearson Correlation	-.349	-.504	1
	Sig. (2-tailed)	.443	.249	
	N	7	7	7

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**4.1.7. Analisis Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui berapa presentase pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas digunakan koefisien determinasi, hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.321	-.019	148440.76048

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dengan nilai R adalah sebesar 0,566 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut

$$KD = 0.566^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,321 \times 100\%$$

$$KD = 32.1\%$$

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,321. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,321 (32.1%). Artinya, Profitabilitas dipengaruhi oleh Modal Kerja dan Biaya Operasional sebesar 32.1%.

**5. Simpulan dan Saran**

**5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai gambaran serta pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas *Return On investment* pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Tahun 2010 – 2016 dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut

1. Modal Kerja cenderung mengalami kenaikan selama 7 tahun, di tahun 2011, ke 2012 mengalami penurunan dikarenakan piutang usaha yang belum tertagih. Perubahan naik turunnya Modal Kerja berdasarkan pengamatan peneliti dipengaruhi oleh aktiva lancar pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya. Dengan rata-rata komposisinya sebesar 40,404 milyar rupiah.
2. Biaya Operasional mengalami fluktuasi bahkan mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh perubahan kebutuhan biaya operasional salah satunya pemakaian material, jasa borongan serta administrasi niaga yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) APJ Majalaya

3. Profitabilitas *Return On Investment* mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan selama 7 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 Profitabilitas mengalami fluktuasi walaupun cenderung mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016, bahkan mengalami kerugian. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 dengan rasio profitabilitasnya, turunnya Profitabilitas bahkan mengalami kerugian disebabkan oleh naik turunnya biaya operasional, serta tingginya piutang usaha dari pelanggan yang belum tertagih pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya.
4. Pengaruh Modal Kerjasecara parsial terhadap *Return On Investment* yaitu dilihat bahwa t-hitung untuk modal kerja adalah 0,626, pada t tabel dengan dk 4 ( $n-3 = 7-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,776 karena t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya bahwa Modal Kerja secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas
5. Biaya Operasional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROI), yaitu dilihat bahwa thitung untuk Biaya Operasional adalah -1,082, pada t tabel dengan dk 4 ( $n-3 = 7-3$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,776 karena t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya
6. Modal Kerja dan Biaya Operasional secara simultan dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* yaitu dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 0,945, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 6,094. Karena F-hitung < F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya bahwa Profitabilitas (ROI) dapat ditentukan oleh Modal Kerja dan Biaya Operasional pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Tahun 2010 - 2016. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,321 atau sebesar 35,3% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon ( $\epsilon$ ) sebesar 0,647 atau sebesar 64,7% ( $1 - R-Square$ ). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, beban operasional dan non operasional, arus kas operasi, dan lain sebagainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat Saran diambil dari hasil kesimpulan bahwa sebaiknya perusahaan harus lebih bisa menekan kenaikan aktiva lancar terutama pada akun piutang dan persediaan agar laba yang diperoleh dapat melebihi hasil dari tahun sebelumnya, karena berdasarkan perhitungan, Modal Kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Investment*. Jika Modal Kerja naik maka Profitabilitas *Return On Investmen* menurun.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abas kartadinata, 2011. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman, 2012. *Metode Penelitian* Yogyakarta. ANDI.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*.: Jakarta:PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi keuangan*, PSAK no 1: Penyajian Laporan Keuangan Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso Donald E. dan J Weygant 2002 *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir, 2008 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.. Jakarta
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Pesada. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YPKN



- Munawir 2016 *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- McWilliams, A., Siegel, D. S. & Wright, P. M 2006. Corporate Social Responsibility: Strategic Implication. *Journal of Management Studies*, 43 (1) 1-18.
- Marshall B. Romney, dan Paul John Steimbart . 2015 *Sistem Informasi Akuntansi* Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi, 2010. *Akuntansi Dasar* Bogor:Ghalia Indonesia
- Nazir M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- RA. Supriyono, 2004. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta; Liberty Yogyakarta
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice and Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- S. Margono, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyati, 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Labkat Pers.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)* Bandung